

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK PADA ANAK
KELOMPOK B TK ABA BULUREJO
JUWIRING, KLATEN
TH. 2012-2013**



**DISUSUN OLEH
SUKIYEM
NIM. A53B090218**

TAHUN 2012

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA
BULUREJO JUWIRING KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUKIYEM
NIM A53B090218

Telah disetujui oleh pembimbing Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Drs. Muhammad Yahya, M.Si
NIK. 147

Tanggal _____

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK PADA KELOMPOK B TK ABA
BULUREJO-JUWIRING-KLATEN
TAHUN 2012-2013**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

SUKIYEM

NIM : A53B090218

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal : 6 November 2012
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

1. Drs. M. Yahya, M.Si

(.....)

2. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

(.....)

3. Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum

(.....)

Surakarta, 6 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.

NIK : 547

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK PADA KELOMPOK B TK ABA
BULUREJO-JUWIRING-KLATEN
TAHUN 2012-2013**

Oleh :

Sukiyem, A53B090218 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, Drs. M. Yahya, M.Si selaku Pengajar
dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan balok pada kelompok B di TK ABA Bulurejo, Juwiring, Klaten, Tahun Pelajaran 2012-2013. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK ABA Bulurejo. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak TK ABA Bulurejo melalui permainan balok, sebelum tindakan (pra siklus) 23,3%, Siklus I 51,3%, Siklus II 79,3%.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Permainan Balok.

Pendahuluan

Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan kognitif dimana lingkup perkembangannya terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Kemampuan kognitif dikembangkan bertujuan agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.

Menurut Piaget (2007) pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif pada anak adalah agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Penulis yang juga sebagai guru TK ABA Bulurejo, Kecamatan Juwiring di kelompok B tahun ajaran 2012/2013 Kabupaten Klaten mengalami permasalahan dalam mengajarkan kemampuan kognitif, khususnya kemampuan mengenal logika matematika masih sangat kurang.

Hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan kognitif guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional tanpa alat peraga yang nyata sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep logika matematika.

Di TK ABA Bulurejo, Juwiring dari jumlah anak 24 anak ada 75% kemampuan kognitif khususnya dalam memahami konsep matematika masih kurang maksimal. Gejala-gejala yang terlihat anak masih kesulitan dalam mengenali jumlah, bentuk dan ukuran. Anak ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan dan belum bisa berfikir logis.

Demikian pula dalam kegiatan permainan, diharapkan siswa di Taman Kanak-kanak akan dapat berkembang secara baik sesuai dengan tujuan kemampuan kognitif, maka guru TK harus mampu menguasai teknik bermain Alat Permainan Edukatif, sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak. Apabila guru kurang menguasai alat/media, maka tujuan pembelajaran kurang tercapai secara optimal.

Dalam mengembangkan permainan anak TK sering mengalami kendala-kendala adalah hal-hal yang dapat menghambat perkembangan anak, secara garis besar hambatan dalam mengembangkan permainan ada dua faktor, yaitu internal

dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu terletak pada lingkungan makro (kebudayaan masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, teman sebaya). Hambatan atau kendala-kendala di atas dapat menghambat permainan anak sehingga cara belajarnya kurang optimal.

Untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media Balok manipulatif sebagai alat peraga guna menyampaikan kegiatan kognitif. Penulis mempunyai harapan agar siswa dapat lebih tertarik atau berminat terhadap pembelajaran kognitif, siswa termotivasi untuk belajar kognitif, dan siswa lebih mudah menerima konsep matematika secara nyata.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam logika matematika, meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir dan meningkatkan kognitif anak melalui permainan balok.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR) yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di kelas dan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak, dan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tempat penelitian yang digunakan adalah TK ABA Bulurejo Juwiring. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti juga sebagai guru pada tempat tersebut sehingga memudahkan untuk memperoleh data. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2012 sampai bulan Oktober 2012. Subyek penelitian; (1) Anak kelompok B TK ABA Bulurejo, Juwiring, Klaten dengan jumlah siswa 24 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok B karena anak-anak pada kelas ini masih rendah kemampuan kognitifnya dibuktikan dengan belum mampunya memecahkan masalah khususnya dalam logika matematika, anak belum mampu berfikir logis.

(2) Guru TK ABA Bulurejo sebagai pelaku dalam penelitian tindakan kelas tahun 2012-2013. Prosedur penelitian mencakup tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data diperoleh dari anak kelompok B TK ABA Bulurejo, Juwiring, Klaten dan guru TK ABA Bulurejo. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak dan permainan balok sebagai media untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Pengamatan difokuskan pada kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak, menumbuhkan keaktifan anak, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media.

Metode yang kedua dengan wawancara, adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas. Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkapkan pendapat anak tentang pembelajaran. Wawancara juga bisa terjadi antara guru dengan anak, anak dengan anak, sedangkan wawancara antara peneliti dengan guru dapat terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan. Metode selanjutnya bisa dengan dokumentasi, merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui dengan melihat buku-buku, arsip-arsip, atau catatan berhubungan dengan orang yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas anak dan perlu diketahui bahwa metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Sedangkan instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi serta metode wawancara, sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi serta check-list. Keberhasilan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak didik yang meliputi aspek: (1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

(2) Anak mampu menyebutkan hasil penambahan (menghubungkan dua kumpulan benda). (3) Anak mampu membilang urutan bilangan 1-10

Sedangkan analisis data merupakan tehnik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dibagi menjadi 2 :

1. Analisis komperatif adalah membandingkan data awal yang diperoleh dengan hasil observasi pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis kritis adalah mencari kelemahan dan kelebihan dari perbandingan antar siklus.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap dengan cara; (a) menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan; (b) membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan kognitif anak; (c) menghitung presentasi peningkatan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode permainan balok; (d) membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan ketentuan peneliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Refleksi Awal

Kondisi awal pada kemampuan kognitif anak kelompok B TK ABA Bulurejo masih rendah, terbukti anak yang bisa mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran baru 6 anak, menyebutkan hasil penambahan dan kumpulan benda 5 anak, dan membilang 1-10 dengan benar baru 6 anak dari 24 anak di kelompok B, jadi baru 25% setelah mengadakan pengamatan dalam pembelajaran kognitif, ternyata anak-anak belum fokus dan selalu ramai sendiri, karena guru dalam menyampaikan pembelajaran kognitif belum menggunakan media yang dapat merangsang anak untuk senang belajar. Jadi banyak anak yang hanya semaunya sendiri ketika guru mengajak anak untuk belajar kognitif, khususnya dalam kognitif matematika.

Setelah mengadakan pengamatan, peneliti ingin mengadakan penelitian yang dibantu oleh kolaborator untuk meningkatkan kemampuan kognitif matematika. Dan peneliti mengusulkan dengan media balok, karena peneliti yakin dengan bermain anak akan merasa senang dulu, sehingga belajar anak akan tumbuh.

2. Siklus I

Setelah melakukan perencanaan, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian siklus I yaitu: (a) menyamakan persepsi antara guru dengan peneliti; (b) mengusulkan media balok untuk meningkatkan kemampuan balok; (c) mengusulkan penggunaan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan SBP (Satuan Bidang Pengembangan) sebagai rencana pembelajaran; (d) mengusulkan lembar observasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian sebagai acuan penilaian anak; (e) menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 3 pertemuan dengan observasi waktu 30 menit, dengan tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dibantu kolaborator melakukan analisis dan refleksi terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan penggunaan media balok yang diterapkan dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif anak. Analisis dilakukan melalui berdiskusi, mengevaluasi dan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Adapun hasil analisis tindakan siklus I adalah; (a) pembelajaran dilaksanakan di waktu siang sesudah anak istirahat dan bermain sehingga anak merasa lelah dan kurang konsentrasi; (b) anak-anak banyak yang kurang memperhatikan hanya berebut balok saja; (c) ada beberapa anak yang tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan arahan dan motivasi; (d) pada waktu bermain masih ada yang belum mau menyalurkan gagasannya hanya semaunya sendiri; (e) sudah ada peningkatan kemampuan kognitifnya jika dibandingkan ketika sebelum tindakan. Akan tetapi pada siklus I belum menghasilkan kemampuan yang maksimal dan memuaskan, prosentase rata-

rata kemampuan kognitif anak baru mencapai 51% dari indikator yang harus dicapai.

3. Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil dan analisis pada siklus I. Umumnya kemampuan anak sudah mulai ada peningkatan namun belum memuaskan. Pada siklus II ini peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan tindakan 2 kali pertemuan, jika 2 kali sudah memenuhi target maksimal pencapaian maka dianggap tindakan sudah mencapai target, hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pencapaian kemampuan kognitif agar maksimal pada siklus II adalah; (a) peneliti dan guru lebih memaksimalkan untuk melakukan tindakan dengan lebih berinteraksi, memberi motivasi, serta penguatan; (b) pembelajaran di waktu siang diganti waktu pagi; (c) media balok yang kurang memadai dan menambah alat permainan yang lebih banyak; (d) memberikan variasi agar anak bermain dengan kreatif dan bisa menyalurkan pengalamannya.

Proses pelaksanaan siklus II sudah baik, kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini membuat kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan dalam kemampuan peningkatan kognitif anak. Prosentase rata-rata pencapaian kemampuan kognitif anak sudah mencapai 79% dari indikator mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna 75%, menyebutkan hasil penambahan dari dua kumpulan benda 79,1%, dan anak dapat membilang urutan bilangan 1-10 mencapai 83,3%.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan permainan balok. Dengan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa hipotesis yaitu peningkatan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan permainan balok adalah berhasil. Jadi, dengan menggunakan media balok akan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak terbukti kebenarannya.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelompok B TK 'Aisyiyah Bulurejo, Juwiring, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: 1) penyusunan rencana, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dan dapat dijelaskan sebagai berikut: kemampuan kognitif matematika anak pra siklus rata-rata 23,3%. Tindakan Siklus I berpengaruh menjadi 51% artinya meningkat 28%. Tindakan Siklus ke II rata-rata berpengaruh menjadi 79,1% artinya meningkat 28%. Sehingga total peningkatan kemampuan kognitif matematika anak dari pra siklus sampai siklus ke dua meningkat 56%.

Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam jurnal publikasi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta,
Yang menyatakan,

SUKIYEM
NIM : A53B090218

Daftar Pustaka

- Arikunta, Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional 2004. *Materi Pelatihan (TOT) Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*. Jakarta.
- Piaget. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.